

Rutinitas Tilawah Al-Qur'an Kaitannya Dengan Karakter Religius Siswa

Rika Sa'diyah
Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeuh Ciputat. Email: ikafina@gmail.com
Eneng Fahrurnisa
Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeuh Ciputat. Email: enengfahrurnisa20@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rutinitas tilawah al-qur'an terhadap karakter religius siswa, pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di kelas IX SMP IT YPI "45" Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik asosiatif. Teknik pengumpulan data yang menggunakan kuisioner dengan skala likert. Sampel penelitian sebanyak 45 siswa. Instrumen penelitian menggunakan angket dan penyebaran angket kepada 45 siswa. Teknis analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Pertama, dari hasil perhitungan angket dengan menggunakan rumus *product moment*, peneliti memperoleh hasil " r_{hitung} " sebesar 0.780 dengan interpretasi kuat, sedangkan besarnya pengaruh antara kedua variabel tersebut sebesar 0,608 artinya Rutinitas Tilawah Al Quran memberikan kontribusi terhadap Karakter Religius Siswa sebesar 60,8%, sisanya 39,2% ditentukan oleh faktor lain, pengaruhnya signifikan karena $t_{hitung} = 8,168$ lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,021 pada taraf kesalahan sebesar 5%. Dengan kata lain semakin dikerapkan Rutinitas Tilawah Al Quran semakin meningkat Karakter Religius Siswa.

Kedua, terdapat pengaruh Rutinitas Tilawah Al Quran dengan Karakter Religius Siswa yang signifikan yang dapat dilihat berdasarkan nilai F_h sebesar 66,71 lebih besar dari F_t sebesar 7,24. Pola hubungannya linear dapat dibuktikan melalui F_h sebesar 0,92 lebih kecil dari F_t sebesar 2,46. Persamaan regresi $Y = 48,28 + 0,65X$ menunjukkan bahwa apabila Rutinitas Tilawah Al Quran dan Karakter Religius Siswa diukur dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan satu unit skor Rutinitas Tilawah Al Quran (X) akan diikuti oleh penurunan skor Karakter Religius Siswa sebesar 0,65 dengan konstanta 48,28.

Kata Kunci: Tilawah, Al-Qur'an, Karakter, Religius

PENDAHULUAN

Penelitian tentang pembentukan karakter siswa sangat penting dilakukan karena saat ini persoalan karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa kemasa. Upaya pembentukan karakter menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup. Salah satu usaha pembentukan karakter yaitu melalui dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan usaha sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil).

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sisdiknas, 2003).

Dalam pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi manusia sempurna. Akan tetapi krisis moral yang saat ini melanda siswa sering menjadi alasan bagi sebagian orang untuk memberikan kritik terhadap institusi pendidikan. Berbagai fenomena yang mengkhawatirkan saat ini banyak bermunculan di media masa baik televisi, koran, dan lain-lain. Fenomena tersebut diantaranya bisa kita simak dari berita yang dipublikasikan berbagai media, seringkali membuat kita miris mendengarnya, perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, kasus narkoba di kalangan pelajar, kebut-kebutan di jalanan yang dilakukan remaja usia sekolah, siswa bermain di pusat perbelanjaan pada saat jam pelajaran, hingga siswa Sekolah Dasar (SD) yang merayakan kelulusan dengan pesta minuman keras.

Setiap siswa harus menjadi generasi penerus yang memiliki karakter baik. Oleh karena itu, pembentukan karakter di sekolah harus dibimbing oleh guru, tetapi pada realitanya masih banyak penyimpangan-penyimpangan atau tindakan negatif yang kita jumpai pada dunia pendidikan. Selain permasalahan krisis moral diatas, masih sering kita jumpai di sekolah-sekolah perilaku yang kecil namun dapat merusak karakter siswa diantaranya; datang terlambat, tidak berseragam dengan rapi, menyontek ketika ujian, makan sambil berdiri, bolos sekolah, berani kepada guru dan masih banyak lagi perilaku-perilaku kecil yang dapat merusak karakter siswa yang seharusnya tidak dibiasakan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, tampaknya memang perlu segera dilakukan langkah-langkah strategis guna menghentikan laju degradasi moral dan karakter siswa. Sependapat dengan Agus Wibowo bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada siswa, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan, dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara. (Agus Wibowo, 2013, 40). Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam perkembangan kepribadian dan keimanan siswa.

Seperti pernyataan Theodore Rosevelt yang dikutip oleh Thomas Lickona menerangkan bahwa mendidik seseorang hanya pada pikirannya saja dan tidak pada moralnya sama artinya dengan mendidik seseorang yang berpotensi menjadi ancaman masyarakat. (Thomas Lickona, 2013, 3). Oleh karena itu, untuk memperbaiki moralitas dan karakter siswa, maka sudah semestinya pendidikan karakter diimplementasikan. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan dapat mendorong para siswa untuk menjadi manusia yang berintelektual dan berkepribadian unggul, serta berakhlak mulia sebagaimana tujuan dan fungsi pendidikan nasional.

Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, melainkan juga di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini bukan hanya anak usia dini hingga remaja, melainkan juga di usia dewasa pendidikan karakter religius mutlak diperlukan demi kelangsungan

bangsa ini. Karena karakter religius (islami) merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun kesan keislaman. Karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan memengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku islami juga, yang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak serta selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam.

Karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Pada kenyataannya, bila dilihat dari segi perilaku, orang yang memiliki karakter islami selalu menunjukkan keteguhan dalam keyakinan, kepatuhan dalam beribadah, serta menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar. Dan jika dilihat dari segi tata cara berbicara, orang yang berkarakter islami akan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa ataupun berpisah.

Dalam islam Rasulullah SAW merupakan contoh tauladan yang baik, tidak ada tauladan sebaik beliau, maka dari itu kita sebagai umat islam wajib mencontoh tauladan yang telah rasul contohkan kepada kita. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya pada diri Rasulullah ada teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap Allah dan hari akhir serta banyak berdzikir kepada Allah.” (Q.S. Al-Ahzab: 21)

Disisi lain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, berpengaruh besar terhadap karakter pribadi bagi anak-anak, remaja, hingga orang tua. Dengan adanya teknologi seperti televisi, *handphone*, dan komputer dengan akses internetnya, para peserta didik lebih mudah terpengaruh dengan hal-hal yang membawa kepada kerusakan bagi karakter siswa dibandingkan dengan apa yang diajarkan oleh orang tua dan guru. Peserta didik juga lebih mudah mengakses internet dengan berbagai kebaikan dan keburukan yang ada di kehidupan dunia ini, serta tontonan-tontonan yang ada di televisi.

Seperti aksi kriminalitas, serta video yang mengandung unsur pornografi. Jika hal ini dibiarkan tanpa ada tindak lanjut maka peserta didik memungkinkan untuk dapat menirunya sesuai dengan apa yang mereka lihat dan mendengarnya, baik itu melalui tayangan program televisi maupun dengan teknologi informatika (internet) yang semakin hari semakin berkembang sesuai perkembangan zaman. Akibatnya peserta didik akan melakukan tindak kekerasan dan tindak asusila. Karena disebabkan ikut-ikutan dengan apa yang mereka tonton. Baik melalui televisi, maupun internet. Beberapa hasil penelitian mengungkapkan hal ini. Salah satunya pernah disiarkan oleh *antaranews.com*, ternyata jumlah kasus pengguguran kandungan di Indonesia setiap tahunnya mencapai 2,3 juta, dan 30 persen di antaranya dilakukan oleh kalangan remaja. (Akhmad Muhaimin Azzet, 2011, 11). Kenyataan tersebut menggambarkan bahwa krisis moral yang terjadi pada kalangan remaja jauh dari karakter-karakter kepribadian yang sebenarnya sudah dicontohkan dan diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Selain faktor perkembangan teknologi, yang dapat mempengaruhi karakter siswa, kedua faktor ini pun sangat berpengaruh terhadap karakter siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu keluarga, sedangkan faktor eksternalnya yaitu pengaruh lingkungan, lingkungan kurang mendukung hal yang mengakibatkan karakter anak kurang berkembang. Adapun faktor internalnya yaitu kurangnya perhatian dari orang tua yang disebabkan kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak dilingkungan keluarga sehingga anak tersebut kurang bisa bertanggung jawab, malas, dan tidak mandiri. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk mendidik, mengasuh, mensosialisasikan anak serta untuk dapat memberikan contoh yang baik kepada anaknya, jangan sampai anaknya tersebut mencontoh yang tidak baik. Alangkah baiknya jika ada suatu permasalahan dalam keluarga antara ibu dan bapak, jangan sampai permasalahan tersebut terlihat dengan anak karena bisa menyebabkan psikis tingkah laku anak akan terganggu dan akan berubah ke arah yang kurang baik dan negatif. Seperti dalam pertengkaran yang sering terjadi didalam kehidupan rumah tangga. Hasil penelitian membuktikan bahwa sekitar 50% *variabilitas* kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika

anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Disinilah sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak. (Masnur Muslich, 2011, 82).

Peserta didik juga harus membangun karakter yang terkait dengan faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan di dalam kehidupan bermasyarakat, jangan sampai anak didik terpengaruh dengan hal-hal yang dapat merusak moral dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan karakter yang sebenarnya berdasarkan syari'at islam. Hal tersebut mengakibatkan karakter yang ada di dalam diri peserta didik tidak akan berkembang yang ada akan semakin parah dan menjadi tidak terkontrol lagi, krisis moral pun akan terjadi didalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat siswa juga dituntut untuk bisa memilih dan bergaul sesama teman bermainnya, jangan sampai siswa salah dalam bergaul dan memilih teman karena jika salah dalam memilih teman dan bergaul maka akan mengakibatkan rusaknya moral yang ada didalam kepribadian siswa. Oleh karenanya, siswa harus ditanamkan nilai-nilai sosial dan moral yang berlaku didalam kehidupan bermasyarakat, sehingga anak didik tersebut diharapkan akan mampu menjalankan nilai-nilai sosial dan moral dalam kehidupan masyarakat dengan baik. Berdasarkan pengamatan peneliti masih banyak siswa yang mengajak temannya untuk merokok, tidak disiplin, berbohong, tidak sopan, dan lain-lain. Dengan demikian, ketertiban dan ketentraman dalam bermasyarakat pun akan terwujud.

Sekolah yang menerapkan landasan atau kegiatan religius dalam pembelajaran seperti tilawah alqur'an, shalat berjamaah, dan shalat dhuha, seharusnya mampu menciptakan karakter anak baik. Di sekolah juga masih banyak ditemui karakter pada diri siswa jauh dari yang diharapkan. Padahal siswa selalu tilawah Al-Qur'an setiap hari. Karena dengan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan daya ingat dan memberikan ketenangan serta dapat membentuk karakter siswa. Karena di dalam al-quran terdapat adab-adab yang dapat membentuk karakter. Oleh karena itu, sangatlah mungkin kegiatan tilawah al-

Qur'an ini dapat berpengaruh pada pembentukan karakter siswa, baik dari segi memudahkan dalam menghafal materi, pemahaman materi, penerapan materi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP IT YPI “ 45” Bekasi, Jl. Cut Meutia, No. 83, Bekasi, Telp. 021 88343530. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, selama bulan April - September 2017 tahun ajaran 2017-2018. Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka metode yang cukup sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik asosiatif, karena menguji hubungan antara dua variabel atau lebih. Kuantitatif deskriptif maksudnya bahwa penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. (sugiyono, 2014, 207).

Variabel penelitian terdiri dari rutinitas tilawah al-qur'an (X) sebagai variabel bebas, dan karakter religius siswa (Y) sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini populasi adalah siswa-siswi kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu YPI “45” Bekasi yang berjumlah 50 siswa, terdiri dari 2 kelas dengan rincian masing-masing kelas 25 orang. Dari sebanyak 25 siswa, untuk kelas A diambil 23 siswa dan kelas B 22 siswa, sehingga total sampelnya 45 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2015, 171).

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif terdiri atas penyajian data dengan histogram, perhitungan mean, median, modus, simpangan baku, dan rentang teoritik masing-masing variabel. Sedangkan untuk uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Dan untuk uji hipotesis menggunakan uji korelasi product moment, uji signifikansi regresi linier sederhana, dan uji linieritas regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh data rutinitas tilawah al-qur'an dan karakter religius siswa yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Data dihitung dan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui rerata (*mean*), median, standar deviasi, varian, skor maksimum, skor minimum, rentang (*range*), dan jumlah skor. Berikut adalah tabel rekapitulasi:

Tabel Hasil Perhitungan Statistik Dekskriptif Data Penelitian

Statistik	Rutinitas Tilawah Al-qur'an	Karakter Religius Siswa
N	45	45
Mean	116,93	124,80
Median	120	127
Modus	124	130
SD	15,68	13,16
Variansi	245,93	173,21
Min	74	93
Max	139	145
Range	65	52
Jumlah	5262	5616

1. Data Rutinitas Tilawah Al-qur'an (X)

Berdasarkan hasil penelitian dan pengukuran terhadap rutinitas tilawah al-qur'an yang diperoleh melalui instrumen penelitian yang dikembangkan menjadi 3 aspek yakni: (1) Rutinitas, (2) Adab, (3) Motivasi. Ketiga aspek itu, kemudian dijabarkan menjadi 9 indikator dan 28 butir pernyataan. Setiap pernyataan diukur dengan skala frekuensi verbal yaitu skala yang memiliki 5 alternatif jawaban yakni: (a) sangat setuju, (b) setuju, (c) ragu-ragu, (d) tidak setuju, dan (e) sangat tidak setuju.

Adapun kisi-kisi instrumen tampak pada tabel berikut:

Kisi-Kisi Instrument Rutinitas Tilawah Al-qur'an

No	Aspek	Indikator	No. Soal
1	Rutinitas	1. Waktu 2. Konsistensi	1, 2 3, 4, 5
2	Adab	1. Wudhu 2. Bersih Tempat 3. Khusyu' 4. Tenang dan Tentram 5. Tartil	6, 7 8, 9 10, 11,12 13, 14 15, 16
3	Motivasi	1. Internal a. Minat b. Keinginan 2. Eksternal a. Lingkungan b. Guru c. Masyarakat d. Orang Rumah	17, 18 19, 20 21, 22 23, 24 25, 26 27, 28

Maka diperoleh data rutinitas tilawah al-qur'an. Data tersebut secara teoritik memiliki rentang skor 28-140, artinya skor minimum yang dapat diperoleh siswa adalah 28 dan skor maksimum adalah 140. Secara empirik skor minimum data variabel rutinitas tilawah al-qur'an yang diperoleh dari siswa

adalah 74 dan skor maksimum adalah 139 dengan rata-rata 116,93 dan variansi 245,93.

Distribusi skor rutinitas tilawah al-qur'an siswa secara rinci dilihat pada tabel berikut:

Distribusi Skor Variabel Rutinitas Tilawah Al Quran (X)

NO	INTERVAL			f	f Rel	f Kum
1	74	-	83	1	2	2
2	84	-	93	4	9	11
3	94	-	103	4	9	20
4	104	-	113	9	20	40
5	114	-	123	7	16	56
6	124	-	133	15	33	89
7	134	-	143	5	11	100
JUMLAH				45	100	

. Data rutinitas tilawah al-qur'an tersebut diklasifikasikan dalam tujuh kelas interval dengan frekuensi absolut dan frekuensi relatif. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval 124-133 dengan frekuensi absolut 15 dan frekuensi relatif 33 %.

2. Data Karakter Religius Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan pengukuran terhadap karakter religius siswa yang diperoleh melalui instrumen penelitian yang dikembangkan menjadi 4 aspek yakni: (1) shidiq, (2) Amanah, (3) Tabligh, (4) Fathanah. Keempat aspek itu, kemudian dijabarkan menjadi 12 indikator dan 29 butir pernyataan. Setiap pernyataan diukur dengan skala frekuensi verbal yaitu skala yang memiliki 5 alternatif jawaban yakni: (a) sangat setuju, (b) setuju, (c) ragu-ragu, (d) tidak setuju, dan (e) sangat tidak setuju.

Adapun kisi-kisi instrumen tampak pada tabel berikut:

Kisi-Kisi Instrument Karakter Religius Siswa

No	Aspek	Indikator	No. Soal
1	Shidiq	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berkata yang sebenarnya 2. Memiliki keyakinan hidup/tujuan 3. Mampu berakhlak mulia 	1, 2 3, 4 5, 6, 7, 8
2	Amanah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki rasa tanggung jawab 2. Pengembangan diri 3. Memiliki kemampuan membangun jaringan 	9, 10, 11 12, 13, 14 15, 16, 17
3	Tabligh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kemampuan untuk menyampaikan 2. Memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif 3. Memiliki pendekatan yang tepat 	18, 19 20, 21, 22 23, 24
4	Fathanah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kemampuan beradaptasi 2. Memiliki kompetensi yang unggul, bermutu, berdaya saing 3. Memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual 	25, 26 27, 28 29

Maka diperoleh data karakter religius siswa. Data tersebut secara teoritik memiliki rentang skor 29-145, artinya skor minimum yang dapat diperoleh siswa adalah 29 dan skor maksimum adalah 145. Secara empirik skor minimum data variabel rutinitas tilawah al-qur'an yang diperoleh dari siswa

adalah 93 dan skor maksimum adalah 145 dengan rata-rata 124,80 dan variansi 173,21.

Distribusi skor karakter religius siswa secara rinci dilihat pada tabel berikut:

Distribusi Skor Karakter Religius Siswa

NO	INTERVAL			f	f Rel	f Kum
1	93	-	100	3	7	7
2	101	-	108	2	4	11
3	109	-	116	6	13	24
4	117	-	124	10	22	47
5	125	-	132	10	22	69
6	133	-	140	9	20	89
7	141	-	148	5	11	100
JUMLAH				45	100	

Data karakter religius siswa tersebut diklasifikasikan dalam tujuh kelas interval dengan frekuensi absolut dan frekuensi relatif. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 2 frekuensi tertinggi, yaitu terletak pada kelas interval 117-124 dan kelas interval 125-132 dengan frekuensi absolut 10 dan frekuensi relatif 22 %.

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap skor atau nilai keseluruhan variabel. Pengujian ini menggunakan uji *Lilliefors*. Dalam penelitian terdapat dua variabel data yaitu: (1) rutinitas tilawah al-qur'an, dan (2) karakter religius siswa. Hasil perhitungan disajikan pada tabel berikut:

Pengujian Normalitas Lilifors

No	Variabel	L _{hitung}	L _{tabel}	Hasil pengujian
1.	X	0,10	0,13	Normal
2.	Y	0,09	0,13	Normal

Keterangan:

X = Rutinitas Tilawah Al Quran

Y = Karakter Religius Siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa harga *Lilliefors* hitung (L_h) pada masing-masing variabel lebih kecil dari harga *Lilliefors* tabel (L_t). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Homogenitas varians sampel adalah kumpulan skor variabel terikat untuk setiap skor variabel bebas yang sama memiliki varians homogen. Pengujian homogenitas varians dilakukan terhadap skor variabel terikat (Y) yang telah dikelompokkan berdasarkan kesamaan skor variabel bebas (X). Asumsi homogenitas terpenuhi jika variasi skor Y untuk setiap skor X yang sama homogen. Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan Uji *Fisher* (Uji F). Kriteria pengujian ditetapkan berdasarkan hasil perhitungan nilai statistik F_{hitung} yaitu sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya persyaratan homogenitas terpenuhi

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya persyaratan homogenitas tidak terpenuhi

Ringkasan hasil perhitungan pengujian homogenitas varians seperti disajikan pada tabel.

Tabel Hasil Pengujian Homogenitas Varians

Varians	F _{hitung}	F _{tabel} $\alpha = 0,05$	Keterangan
Y atas X	1,42	1,62	Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan seperti disajikan pada tabel 4.4 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil perhitungan statistik pada uji homogenitas varians skor Karakter Religius Siswa (Y) atas Rutinitas Tilawah Al Quran (X) diperoleh F_{hitung} (1,42) < F_{tabel} (1,62) pada $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan varians Y atas X adalah homogen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians di atas diketahui data penelitian memenuhi persyaratan untuk dianalisis menggunakan statistik teknik Uji Korelasi *Product Moment Pearson* dan Regresi Linear Sederhana.

Pengujian Hipotesis

Pada tahap selanjutnya melakukan pengujian hipotesis penelitian, yaitu menguji secara empiris pengaruh antara Rutinitas Tilawah Al Quran (X) dengan Karakter Religius Siswa (Y) yang diuji menggunakan teknik Uji Regresi Linear Sederhana.

Pengaruh antara Rutinitas Tilawah Al Quran terhadap Karakter Religius Siswa dijelaskan dengan menguji hipotesis penelitian yang dinyatakan secara statistik sebagai berikut :

$$H_0 : \rho = 0$$

Tidak terdapat pengaruh antara Rutinitas Tilawah Al Quran terhadap Karakter Religius Siswa.

$$H_1 : \rho > 0$$

Terdapat pengaruh positif antara Rutinitas Tilawah Al Quran terhadap Karakter Religius Siswa.

Kekuatan pengaruh antara Rutinitas Tilawah Al Quran terhadap Karakter Religius Siswa dijelaskan oleh koefisien regresi yang dihitung dengan menggunakan teknik Regresi Linear Sederhana. Hasil perhitungan uji signifikansi dan linearitasnya dengan menggunakan Uji-F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah pertama dalam pengujian hipotesis adalah menyusun model persamaan regresi. Berdasarkan hasil perhitungan untuk menyusun model persamaan regresi antara Rutinitas Tilawah Al Quran (X) dengan Karakter Religius Siswa (Y) diperoleh konstanta $\alpha = 48,28$ dan koefisien regresi $\beta = 0,65$. Dengan demikian, pengaruh antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y dapat dinyatakan dalam model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut : $\hat{Y} = 48,28 + 0,65X$

Analisis data selanjutnya adalah pengujian signifikansi dan linearitas persamaan regresi berdasarkan tabel ANAVA.

Tabel ANAVA untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi $\hat{Y} = 48,28 + 0,65X$

SUMBER VARIANS	dk	JK	RJK	UJI F		
				F hitung	F tabel	
					0.05	0.01
Total	45	708498.00	-			
Koefisien a	1	700876.80	700876.80			
Regresi (b/a)	1	4634.24	4634.24	66.71**	4.06	7.24
Sisa	43	2986.96	69.46			
Tuna Cocok	31	2100.96	67.77	0.92 ^{ns}	2.46	
Galat	12	886.00	73.83			

Keterangan :

**): regresi signifikan ($F_{hitung} > F_{tabel}$) pada $\alpha = 0,01$

^{ns)} : regresi berbentuk linear ($F_{hitung} < F_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$

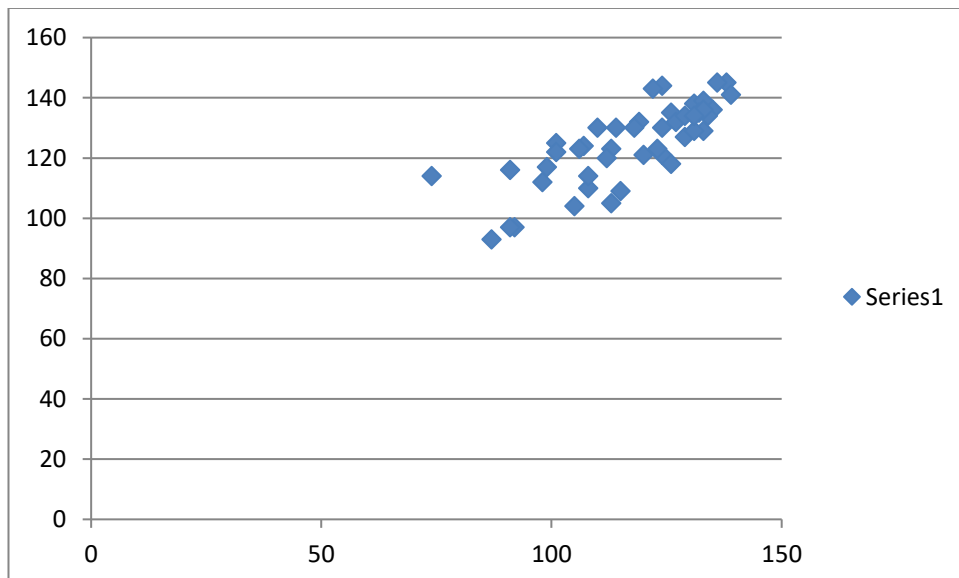
dK : derajat kebebasan

JK : jumlah kuadrat

RJK: rata-rata jumlah kuadrat

Hasil uji signifikansi regresi berdasarkan tabel ANAVA diperoleh $F_{hitung} (66,71) > F_{tabel} (7,24)$ pada $\alpha = 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi signifikan. Hasil uji linearitas diperoleh $F_{hitung} (0,92) < F_{tabel} (2,46)$ pada $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa persamaan regresi berbentuk linear.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, persamaan regresi $\hat{Y} = 48,28 + 0,65X$ dapat digunakan untuk menjelaskan bentuk pengaruh linear antara Rutinitas Tilawah Al Quran dengan Karakter Religius Siswa. Pengaruh ini menunjukkan ada arah perubahan kecenderungan Karakter Religius Siswa siswa akibat Rutinitas Tilawah Al Quran dari selanjutnya hubungan tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik garis seperti pada gambar 4.4.



Gambar 4.3. Diagram Pencar Persamaan Regresi

$$\hat{Y} = 48,28 + 0,65X$$

Persamaan regresi $\hat{Y} = 48,28 + 0,65X$ menunjukkan bahwa apabila Rutinitas Tilawah Al Quran dan Karakter Religius Siswa diukur dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan satu unit skor Rutinitas Tilawah Al Quran (X) akan diikuti oleh peningkatan skor Karakter Religius Siswa sebesar 0,65 dengan konstanta 48,28.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas diperoleh bukti empiris yang menunjukkan adanya hubungan antara Rutinitas Tilawah Al Quran dengan Karakter Religius Siswa. Dengan kata lain, semakin diterapkan Rutinitas Tilawah Al Quran akan meningkatkan Karakter Religius Siswa. Dengan demikian, secara empiris dapat dikatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan Karakter Religius Siswa dilakukan dengan cara menerapkan Rutinitas Tilawah Al Quran

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian serta pembahasan yang dikemukakan sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama dari hasil perhitungan angket dengan menggunakan rumus product moment, peneliti memperoleh nilai $r_{hitung} = 0,780$ dengan interpretasi kuat, sedangkan besarnya pengaruh antara kedua variabel tersebut sebesar 0,608 artinya Rutinitas Tilawah Al Quran memberikan kontribusi terhadap Karakter Religius Siswa sebesar 60,8%, sisanya 39,2% ditentukan oleh faktor lain, pengaruhnya signifikan karena $t_{hitung} = 8,168$ lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,021 pada taraf kesalahan sebesar 5%. Dengan kata lain semakin dikerapkan Rutinitas Tilawah Al Quran semakin meningkat Karakter Religius Siswa.

Kedua, terdapat pengaruh Rutinitas Tilawah Al Quran dengan Karakter Religius Siswa yang signifikan yang dapat dilihat berdasarkan nilai F_h sebesar 66,71 lebih besar dari F_t sebesar 7,24. Pola hubungannya linear dapat dibuktikan melalui F_h sebesar 0,92 lebih kecil dari F_t sebesar 2,46. Persamaan regresi $Y = 48,28 + 0,65X$ menunjukkan bahwa apabila Rutinitas Tilawah Al Quran dan Karakter Religius Siswa diukur dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan satu unit skor Rutinitas Tilawah Al Quran (X)

akan diikuti oleh penurunan skor Karakter Religius Siswa sebesar 0,65 dengan konstanta 48,28.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Wibowo, 2013, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Thomas Lickona, 2013, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, Bandung: Nusa Media.

<http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>

Akhmad Muhaimin Azzet, 2011, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Masnur Muslich, 2011, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: ALFABETA,

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, Bandung: ALFABETA.